DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI BERDASARKAN SUDUT PANDANG GENDER

Kadek Diviariesty[1*]; I Gusti Agung Ayu Mas Suariedewi[2]
Universitas Warmadewa, Denpasar[1,2]
Email : kadek.diviariesty@warmadewa.ac.id[1]; agungsuariedewi@gmail.com[2]

ABSTRAK

Literasi keuangan begitu penting bagi generasi muda untuk memastikan mereka memiliki dasar yang kuat dalam mengelola keuangan. Dengan meningkatnya pemahaman tentang bagaimana mengelola uang, generasi muda dapat menghindari kesalahan finansial yang umum, seperti pengeluaran berlebihan, atau utang yang tak terkendali. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan mendorong peningkatan penipuan keuangan di masyarakat sehingga berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk berinvestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi tingkat literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan sudut pandang gender. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode survey. Sampel penelitian sebanyak 100 orang (50 orang laki-laki dan 50 orang perempuan). Hasil penelitian menunjukkan pendidikan keuangan dibangku kuliah efektif meningkatkan literasi keuangan remaja, dengan dampak lebih signifikan pada mahasiswa bergender perempuan dalam aspek pengetahuan. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan atau literasi keuangan seseorang, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan pribadinya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah persentase responden yang menjawab “Iya” pada responden bergender perempuan lebih besar yaitu 87%, bila dibandingkan dengan responden bergender laki-laki yaitu hanya sebesar 64%, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengelolaan keuangan pada perempuan dan laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender maupun pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang lebih bijaksana tentang keuangan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Gender

ABSTRACT

Financial literacy is crucial for young people to ensure they have a solid foundation in managing their finances. By increasing their understanding of how to manage money, young people can avoid common financial mistakes, such as overspending or uncontrolled debt. Low public knowledge about financial literacy leads to increased financial fraud in society, which in turn reduces public interest in investing. The purpose of this study was to investigate the level of financial literacy and its impact on financial management behavior from a gender perspective. This is a descriptive study with a quantitative approach using a survey method. The sample size was 100 people (50 men and 50 women). The results showed that financial education in college is effective in improving adolescent financial literacy, with a more significant impact on female students in terms of knowledge. Furthermore, the results also indicate that the higher a person's level of financial knowledge or literacy, the better their personal financial management behavior. This can be seen from the percentage of respondents who answered "Yes" among female respondents, which is greater at 87%, compared to male respondents, which is only 64%, with a significance value of less than 0.05. Therefore, it can be concluded that there is a significant difference between financial management in women and men. The results of this

study are in line with the Theory of Planned Behavior (TPB), which shows that backgrounds such as gender and knowledge will influence a person's beliefs about something that will ultimately influence that person's behavior. Students who have the knowledge and ability to manage finances well will demonstrate wiser decision-making behavior regarding finances.

Keywords : Financial Literacy; Financial Behavior; Gender

PENDAHULUAN

Literasi keuangan begitu penting bagi generasi muda untuk memastikan mereka memiliki dasar yang kuat dalam mengelola keuangan. Dengan meningkatnya pemahaman tentang bagaimana mengelola uang, generasi muda dapat menghindari kesalahan finansial yang umum, seperti pengeluaran berlebihan, atau utang yang tak terkendali. Beberapa tantangan ekonomi yang sering dihadapi oleh generasi muda dan membuat literasi keuangan semakin penting dalam membantu mereka mengambil keputusan keuangan yang cerdas, antara lain: biaya pendidikan tinggi, peningkatan biaya hidup, kurangnya akses ke pengetahuan finansial, dan peningkatan penipuan investasi maupun penipuan digital di masyarakat (Bank Aladin Syariah, 2025).

Berdasarkan Gambar 1. OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) memproyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 dan 2026 sebesar 5% YoY, sebelum sedikit meningkat menjadi 5,1% YoY pada tahun 2027, yang didorong oleh permintaan domestik. OECD menilai bahwa prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia akan ditopang oleh inflasi yang rendah dan kondisi keuangan yang lebih longgar. Realisasi hal ini juga akan bergantung pada keputusan pemerintah mengenai penempatan injeksi likuiditas serta kebijakan moneter (OECD, 2025) . Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia stabil ditengah masalah ekonomi global. Kestabilan kesejahteraan ini mendorong potensi dana yang dimiliki oleh masyarakat untuk diinvestasikan. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan masyarakat akan produk-produk investasi dimana literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 66,46 persen (OJK, 2025). Dikuatkan juga dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih rendah, yaitu sebesar 60% (Diviariesty, 2025) . Hal inilah yang mendorong peningkatan penipuan investasi di masyarakat sehingga berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk menginvestasikan uangnya.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan,

pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa; pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien; sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan (Laily, 2013).

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara atau sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert & Hogarth, 2003) . Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah trade off terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (pendapatan) untuk memenuhi seluruh kebutuhan maupun keinginannya. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan. Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga diungkapkan oleh hasil penelitian sebelumnya (Chen & Volpe, 1998; Ulfah, 2024; Veriwati et al., 2021), bahwa rendahnya literasi keuangan terjadi karena kurangnya edukasi personal finance di universitas.

Theory of Planned Behavior (TPB) telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Ajzen, 1991). Lebih lanjut, perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap atau perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut (Sommer, 2011) . Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia maupun pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

Seseorang yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang lebih bijak tentang keuangan, seperti: kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi maupun menabung (Lusardi & Tufano, 2008). Lebih lanjut, penelitian terhadap 6520 mahasiswa di Universitas Midwestern, menemukan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku dalam menggunakan kartu kredit, namun hubungan tersebut belum jelas dihipotesiskan (Robb & Sharpe, 2009). Akan tetapi, penelitian lain menyebutkan tidak menemukan pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku seseorang (Robb Cliff A. and Woodyard Ann S., 2011).

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akan tetapi gender, usia, pengetahuan dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa (Laily, 2013). Akan tetapi hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di sekolah efektif meningkatkan literasi keuangan remaja, dengan dampak lebih signifikan pada siswa perempuan dalam aspek pengetahuan, self-efficacy, dan beberapa perilaku keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan keuangan formal sebagai alat untuk mengurangi kesenjangan gender dalam literasi. Hasil penelitian lain membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tingkat literasi keuangan berdasarkan gender adalah responden laki-laki lebih tinggi dari pada responden perempuan (Koto, 2022). Dengan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya atau gap penelitian, maka peneliti ingin meneliti kembali "Bagaimana dampak literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan jika dilihat dari sudut pandang gender?", dengan judul "Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Berdasarkan Sudut Pandang Gender".

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan

kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan (Laily, 2013) . Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah trade off terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (pendapatan) untuk memenuhi seluruh kebutuhan maupun keinginannya. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan. Chen & Volve membagi pengukuran literasi keuangan menjadi empat bagian, yaitu: (1) Pengetahuan umum keuangan, (2) Simpanan dan pinjaman, (3) Asuransi, (4) Investasi (Chen & Volpe, 1998).

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan sikap atau cara seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara atau sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert & Hogarth, 2003). Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia bersikap dan bereaksi terhadap informasi untukmengambil keputusan dan mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (Hogarth, 2006) . Pada dasarnya, upaya perilaku keuangan adalah untuk menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi dari perspektif manusia.

***Theory of Planned Behavior* (TPB)**

Theory of Planned Behavior (TPB) telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Ajzen, 1991). Lebih lanjut, perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap atau perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut (Sommer, 2011) . Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, maupun pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode survey. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi secara kuantitatif disertai dengan penjelasan atau deskripsi, untuk menjelaskan fenomena dengan teori dan hasil riset dengan melihat data empiris yang akan digunakan sebagai hasil evaluasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan dengan menghitung persentase rata-rata skor jawaban benar untuk setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden terkait konsep-konsep keuangan. Metode pemilihan sampel menggunakan convenience sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan dalam bentuk google form.

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel independen yaitu literasi keuangan, satu variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Variabel ini diukur menggunakan 20 item pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Chen & Volpe, 1998) . Item pertanyaan merupakan jawaban responden tentang *General Personal Finance Knowledge, Saving and Borrowing, Insurance, investment.* Berdasarkan 4 pengukuran tersebut kemudian (Chen & Volpe, 1998) , mengkategorikan tingkat financial literasi kedalam 3 tingkatan: di atas atau sama dengan 80, 60-79, dan di bawah 60. Skor diatas atau sama dengan 80, dapat diartikan: Kategori ini merepresentasikan tingkat pengetahuan yang relatif tinggi tentang keuangan pribadi. Seseorang yang masuk kategori ini menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap konsep dan isu-isu yang diukur dalam kuesioner. Skor 60 - 79: Kategori ini menunjukkan tingkat pengetahuan menengah. Seseorang dalam kelompok ini memiliki pemahaman yang cukup, tetapi masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan. Skor dibawah 60: Kategori ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang relatif rendah tentang keuangan pribadi. Seseorang dalam kelompok ini menunjukkan pemahaman yang kurang memadai terhadap konsep dan isu-isu yang diukur, dan membutuhkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung persentase rata-rata skor jawaban benar untuk setiap pertanyaan, bagian, dan keseluruhan survei.

Sedangkan perilaku keuangan merupakan sikap atau cara seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Variabel ini diukur dengan menggunakan 9 indikator atau item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian sebelumnya (Danes et al., 2007) . Item pertanyaan merupakan tanggapan responden tentang: melacak pengeluaran, membandingkan harga, menabung untuk kebutuhan atau keinginan, penggunaan anggaran, membayar hutang tepat waktu, membuat tujuan keuangan, mencapai tujuan keuangan, mendiskusikan pengelolaan uang dengan keluarga dan minat terhadap investasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Independent Sample T-

Test yaitu teknik analisis yang digunakan untuk membandingkan rata-rata respon antara responden perempuan dengan responden laki-laki, dengan mengukur apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari respon antara responden perempuan dengan responden laki-laki.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data: Pertama, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa butiran-butiran pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (setiap pertanyaan yang diberikan valid, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05) dan mengukur bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel.

Kedua, peneliti melakukan analisis deskriptif sederhana yang digunakan untuk menghitung persentase rata-rata skor jawaban benar untuk setiap pertanyaan, bagian, dan keseluruhan survey yang diberikan kepada responden. Skor kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori: di atas atau sama dengan 80, 60-79, dan di bawah 60.

Ketiga, peneliti melakukan Uji beda (Independent Sample T-Test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan secara statistik antar kelompok independen (perempuan dan laki-laki) dalam mengelola keuangan pribadinya dengan membandingkan rata-rata dua kelompok. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi perilaku pengelolaan keuangan pribadi berdasarkan sudut pandang gender. Dengan hipotesis:

H0: Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pengelolaan keuangan pada perempuan dan laki-laki.

H1: Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengelolaan keuangan pada perempuan dan laki-laki.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Data Penelitian

1. Karakteristik Sampel atau Responden

Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain: responden merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis; sudah menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan; dan berusia antara 18 s/d 29 tahun. Berdasarkan Grafik 1. Jumlah sampel atau responden dalam penelitian sebanyak 100 orang responden. Dari 100 orang responden, 50% (50 orang) bergender perempuan dan sisanya 50% (50 orang) bergender laki-laki. Berdasarkan Grafik 2. 100% (100 orang) responden merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan sudah menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan. Berdasarkan Grafik 3. Dari 100 orang responden 91% (91 orang) berusia 18 s.d 22 tahun sedangkan sisanya 9% (9 orang) berusia 23 s.d 29 tahun. Berdasarkan Grafik 4. Dari 100 orang responden 85% (85 orang) belum berpenghasilan dimana biaya hidupnya masih ditanggung pada orang tua, 13% (13 orang) responden memiliki sumber penghasilan dari gaji yang mereka peroleh, sedangkan sisanya 2% (2 orang) memiliki sumber

penghasilan melalui usaha atau bisnis yang dijalankan. Berdasarkan Grafik 5. Rata-rata penghasilan keluarga dari 100 orang responden dalam satu tahun yaitu sebesar 79% memiliki penghasilan rata-rata dibawah 67,5 juta per tahun, sedangkan sisanya 21% responden memiliki rata-rata penghasilan diatas 67,5 juta per tahun.

2. Analisis Statistik

Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika butiran-butiran pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut, semakin tinggi validitas suatu kuesioner maka semakin kecil varian kesalahannya (Sugiyono, 2019). Berdasarkan Tabel 3. Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik data (SPSS), dilihat dari angka pearson correlation lebih besar dari 0,195 (nilai R-Tabel: n=100, 5%), yang artinya pertanyaan yang ditanyakan kepada responden terbukti valid. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Metode Pengukuran Reliabilitas (Alpha Cronbach) merupakan metode yang paling umum digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian. Nilai Alpha Cronbach berkisar antara 0 hingga 1, semakin tinggi nilainya, semakin tinggi reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2019).

Jika Alpha Cronbach > 0.80, instrumen dianggap sangat reliabel.

Jika Alpha Cronbach > 0.70, instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

Jika Alpha Cronbach < 0.60, instrumen dianggap memiliki reliabilitas rendah.

Berdasarkan Tabel 1. hasil olah data menggunakan alat analisis statistik data (SPSS) Nilai Alpha Cronbach dalam penelitian ini adalah 0.862 > 0.80 yang artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dianggap sangat reliabel.

Uji Analisis Deskriptif Sederhana & Independent Sample T-Test

Berdasarkan Grafik 6. Dari kuesioner yang telah disebarkan 16% responden mendapat skor di bawah 60 (Kategori ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang relatif rendah tentang keuangan. Responden dalam kelompok ini menunjukkan pemahaman yang kurang memadai terhadap konsep dan isu-isu yang diukur, dan membutuhkan peningkatan pemahaman yang signifikan), 17% responden mendapat skor 60 s.d 79 (Kategori ini menunjukkan tingkat pengetahuan menengah. Responden dalam kelompok ini memiliki pemahaman yang cukup, tetapi masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan), sedangkan 67% responden mendapat skor diatas atau sama dengan 80 (Kategori ini merepresentasikan tingkat pengetahuan yang relatif tinggi tentang keuangan. Responden yang masuk kategori ini menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap konsep dan isu-isu yang diukur dalam kuesioner).

Berdasarkan Grafik 7&8. Jika dilihat berdasarkan sudut pandang gender, responden perempuan yang mendapat skor diatas atau sama dengan 80 jumlahnya lebih besar yaitu 41 responden (82%), sedangkan responden laki-laki hanya 26 responden (52%). Responden perempuan yang mendapat skor dibawah 60 hanya 2 orang (4%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 14 orang (28%) dari total responden bergender perempuan sebanyak 50 orang dan responden bergender laki-laki sebanyak 50 orang.

Berdasarkan Grafik 9. Dari data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang disebarkan, semakin tinggi tingkat pengetahuan atau literasi keuangan seseorang, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan pribadinya, mulai dari mencatat pengeluaran, membandingkan harga, menabung untuk kebutuhan atau keinginan, penggunaan anggaran, membayar hutang tepat waktu, membuat tujuan keuangan, mencapai tujuan keuangan, mendiskusikan pengelolaan uang dengan keluarga, hingga minat terhadap investasi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah persentase responden yang menjawab "Iya" pada responden bergender perempuan lebih besar yaitu 87%, bila dibandingkan dengan responden bergender laki-laki yaitu hanya sebesar 64%, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Tabel 4. Uji Independent Samples Test) maka H0 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Alasan utama dari perilaku pengambilan keputusan adalah hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Ajzen, 1991). Lebih lanjut, perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap atau perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut (Sommer, 2011).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah yaitu sebesar 67% dari total 100 orang responden. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 66,46% (OJK, 2025). Bukti empiris rendahnya literasi keuangan pada kalangan mahasiswa juga diungkapkan oleh hasil penelitian sebelumnya (Diviariesty, 2025; Ulfah, 2024; Veriwati et al., 2021) yang mendukung hasil penelitian ini, bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di universitas. Berdasarkan hal tersebut dipandang perlu peran pemerintah dan lembaga keuangan maupun lembaga pendidikan untuk terus melakukan sosialisasi terkait pentingnya

literasi keuangan guna mengedukasi masyarakat agar dapat mengelola keuangannya dengan lebih bijaksana, menghindari hutang yang tidak produktif, dan merencanakan keuangan masa depan yang lebih baik.

Jika dilihat berdasarkan sudut pandang gender, responden perempuan yang mendapat skor diatas atau sama dengan 80 jumlahnya lebih besar yaitu 41 responden (82%), sedangkan responden laki-laki hanya 26 responden (52%), dari total responden bergender perempuan sebanyak 50 orang dan laki-laki sebanyak 50 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan di bangku kuliah efektif meningkatkan literasi keuangan remaja, dengan dampak lebih signifikan pada mahasiswa bergender perempuan dalam aspek pengetahuan.

Dari data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang disebarkan, semakin tinggi tingkat pengetahuan atau literasi keuangan seseorang, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan pribadinya, mulai dari mencatat pengeluaran, membandingkan harga, menabung untuk kebutuhan atau keinginan, penggunaan anggaran, membayar hutang tepat waktu, membuat tujuan keuangan, mencapai tujuan keuangan, mendiskusikan pengelolaan uang dengan keluarga, hingga minat terhadap investasi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah persentase responden yang menjawab "Iya" pada responden bergender perempuan lebih besar yaitu 87%, bila dibandingkan dengan responden bergender laki-laki yaitu hanya sebesar 64%, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Uji Independent Samples Test) maka H0 diterima. Berdasarkan Tabel 4. dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengelolaan keuangan pada responden bergender perempuan dengan laki-laki. Hasil penelitian yang juga di dukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa latar belakang seperti gender maupun pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang lebih bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan uangnya. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi yang baik maka dimungkinkan mahasiswa akan terjerumus pada utang.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan diantaranya responden dalam penelitian ini terbatas pada 100 orang mahasiswa/i (50 orang laki-laki & 50 orang perempuan) Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sudah menempuh mata kuliah manajemen keuangan, sehingga hasil penelitian ini tidak akan sama jika digeneralisasikan pada mahasiswa/i dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat self-assessment (menilai diri sendiri) dalam pengumpulan datanya, jadi dikhawatirkan responden hanya akan mengarahkan responnya ke arah yang positif. Rencana untuk tahapan berikutnya

peneliti akan meminimalisir keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga dapat dikembangkan melalui studi eksperimen atau kombinasi perpaduan dalam pengumpulan data (kuesioner dan wawancara) untuk memaksimalkan penggalian data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian guna menyempurnakan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, *50*, 179–211.

Bank Aladin Syariah. (2025, December 18). Marak Penipuan via Telepon dan Video Call Mengatasnamakan Instansi Resmi. *Info.Aladinbank.Id*, 1–1.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, *7*(2), 107–128.

Danes, S. M., Haberman, H. R., & Candidate, M. A. (2007). *Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy, and Behavior: A Gendered View*. https://www.researchgate.net/publication/253732153

Diviariesty, K. (2025). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Ditengah Ketidakpastian Ekonomi Makro. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (JIMEA)*, *9*(3), 1138–1150. https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6375

Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. www.nefe.org/amexeconfund/index.html

Hogarth, J. M. (2006). Financial education and economic development. *Improving Financial Literacy: International Conference Hosted by the Russian G8 Presidency in Cooperation with the OECD*, 1–34.

Koto, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..SOSEK*, *3*(1), 21–29. https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55357/sosek.v3i1.258

Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*.

Lusardi, A., & Tufano, P. (2008). *Preliminary and Incomplete Discussion Draft Debt Literacy, Financial Experience, and Overindebtedness*.

OECD. (2025). *OECD Economic Outlook Resilient Growth but with Increasing Fragilities*. https://doi.org/https://doi.org/10.1787/9f653ca1-en

OJK. (2025). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx

Robb, C. A., & Sharpe, D. L. (2009). *Effect of Personal Financial Knowledge on College Students' Credit Card Behavior*.

Robb Cliff A. and Woodyard Ann S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *Volume 22*(Issue 1).

Sommer, L. (2011). The Theory Of Planned Behaviour And The Impact Of Past Behaviour. In *International Business & Economics Research Journal* (Vol. 10, Number 1).

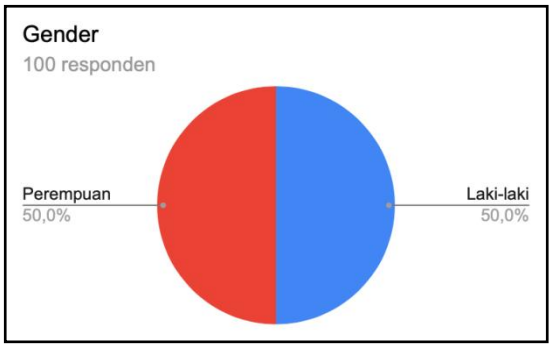
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.

Ulfah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manejemen, Akuntansi Dan Pendidikan (JAMAPEDIK)*, *1*(2), 2024. https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i2.53

Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi, *6*(1), 43–53. https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150

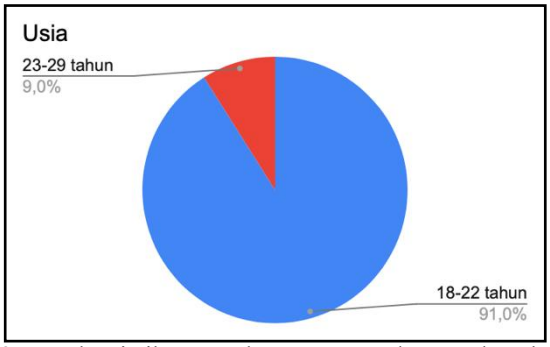
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



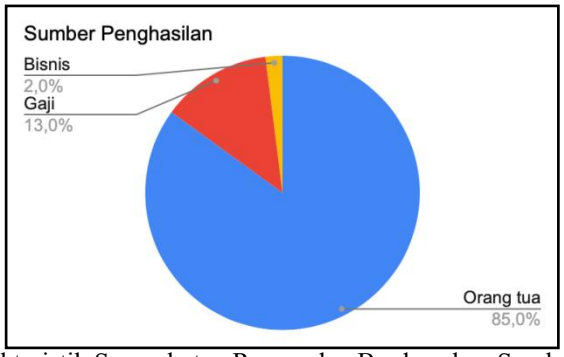
Grafik 1. Karakteristik Sampel atau Responden Berdasarkan Gender
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2026.



Grafik 2. Karakteristik Sampel atau Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2026.



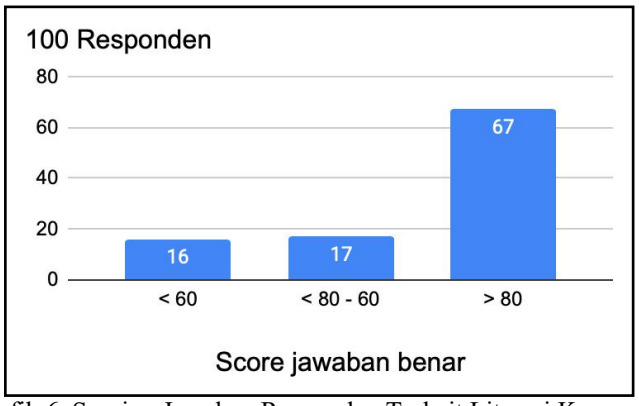
Grafik 3. Karakteristik Sampel atau Responden Berdasarkan Usia
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2026.



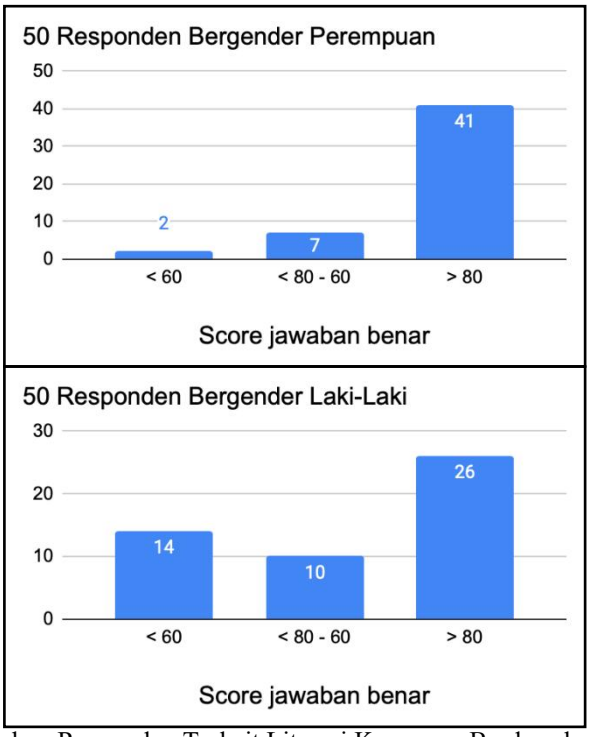
Grafik 4. Karakteristik Sampel atau Responden Berdasarkan Sumber Penghasilan
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2026.



Grafik 5. Karakteristik Sampel atau Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2026.



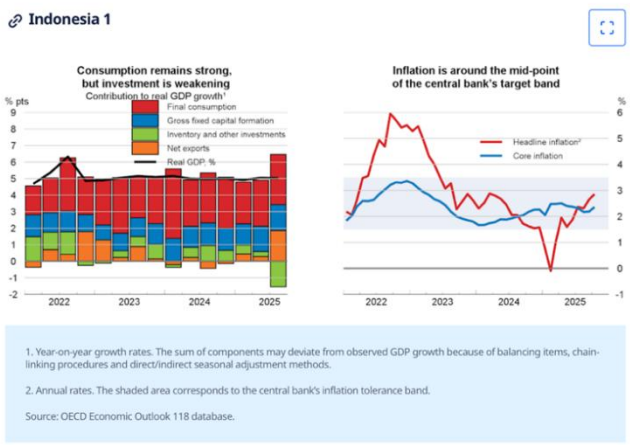
Grafik 6. Scoring Jawaban Responden Terkait Literasi Keuangan
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2026.



Grafik 7&8. Scoring Jawaban Responden Terkait Literasi Keuangan Berdasarkan Sudut Pandang Gender
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2026.



Grafik 9. Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Berdasarkan Sudut Pandang Gender
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2026.



Indonesia: Demand, output and prices

Indonesia	2022 Current prices IDR trillion	2023	2024	2025	2026	2027
		Percentage changes, volume (2010 prices)				
GDP at market prices	19 588.5	5.0	5.0	5.0	5.0	5.1
Private consumption	10 390.7	4.9	5.1	4.9	5.4	5.6
Government consumption	1 506.3	3.0	6.6	1.6	4.5	6.1
Gross fixed capital formation	5 697.3	3.8	4.6	5.2	5.9	6.1
Final domestic demand	17 594.3	4.4	5.1	4.8	5.5	5.8
Stockbuilding¹	1 300.5	0.3	0.4	-0.6	-0.4	0.0
Total domestic demand	18 894.8	4.6	5.3	3.9	4.9	5.7
Exports of goods and services	4 799.7	1.3	6.5	8.9	4.5	3.1
Imports of goods and services	4 106.1	-1.6	7.9	4.6	3.8	5.2
Net exports¹	693.7	0.7	0.0	1.2	0.4	-0.3
Memorandum items						
GDP deflator	_	1.5	0.9	2.3	2.2	2.4
Consumer price index	_	3.7	2.2	1.9	3.1	3.2
Private consumption deflator	_	4.3	2.6	2.0	2.7	3.8
Government financial balance² (% of GDP)	_	-1.6	-2.3	-2.9	-2.9	-2.9
Government gross debt² (% of GDP)	_	39.6	40.2	40.5	40.8	40.9
Current account balance (% of GDP)	_	-0.1	-0.6	0.5	1.3	0.9

1. Contributions to changes in real GDP, actual amount in the first column.
2. Data refer to general government.
Source: OECD Economic Outlook 118 database.

Gambar 1. Indonesia Economic Outlook, 2025
Sumber: OECD Economic Outlook (2025)

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	9

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2026.

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

		Tidak pernah	Hampir tidak pernah	Hampir selalu	Selalu	Total
1	**Saya mencatat pengeluaran saya.**					
	Perempuan	0	10	31	9	50
		0%	20%	62%	18%	100%
	Laki-laki	20	8	15	7	50
		40%	16%	30%	14%	100%
	Pearson Correlation = 0,758 ; significant = 0,000					
2	**Saya membandingkan harga saat berbelanja.**					
	Perempuan	1	1	16	32	50
		2%	2%	32%	64%	100%
	Laki-laki	11	4	15	20	50
		22%	8%	30%	40%	100%
	Pearson Correlation = 0,763 ; significant = 0,000					
3	**Saya menyisihkan uang untuk kebutuhan/keinginan di masa mendatang.**					
	Perempuan	1	1	14	34	50
		2%	2%	28%	68%	100%
	Laki-laki	6	10	11	23	50
		12%	20%	22%	46%	100%
	Pearson Correlation = 0,781 ; significant = 0,000					
4	**Saya menggunakan anggaran.**					
	Perempuan	6	8	22	14	50
		12%	16%	44%	28%	100%
	Laki-laki	22	8	11	9	50
		44%	16%	22%	18%	100%
	Pearson Correlation = 0,663 ; significant = 0,000					
5	**Saya membayar kembali uang yang saya pinjam dengan tepat waktu.**					
	Perempuan	1	3	8	38	50
		2%	6%	16%	76%	100%
	Laki-laki	4	6	6	34	50
		8%	12%	12%	68%	100%
	Pearson Correlation = 0,563 ; significant = 0,000					
6	**Saya membuat tujuan untuk mengelola uang saya.**					
	Perempuan	0	3	18	29	50
		0%	6%	36%	58%	100%
	Laki-laki	8	5	9	28	50
		16%	10%	18%	56%	100%
	Pearson Correlation = 0,833 ; significant = 0,000					
7	**Saya mencapai tujuan pengelolaan uang saya.**					
	Perempuan	0	5	30	15	50
		0%	10%	60%	30%	100%
	Laki-laki	9	7	25	9	50
		18%	14%	50%	18%	100%
	Pearson Correlation = 0,780 ; significant = 0,000					
8	**Saya mendiskusikan pengelolaan uang dengan keluarga saya.**					
	Perempuan	4	9	24	13	50
		8%	18%	48%	26%	100%
	Laki-laki	18	7	13	12	50
		36%	14%	26%	24%	100%
	Pearson Correlation = 0,697 ; significant = 0,000					
9	**Saya memiliki minat yang besar terhadap investasi.**					
	Perempuan	4	2	35	9	50
		8%	4%	70%	18%	100%
	Laki-laki	8	3	15	24	50
		16%	6%	30%	48%	100%
	Pearson Correlation = 0,319 ; significant = 0,001					
	Jumlah	**Tidak**		**Iya**		
	Perempuan	**59**		**391**		**450**
			13%		**87%**	
	Laki-laki	**164**		**286**		**450**
			36%		**64%**	

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2026.

Tabel 3. Uji Validitas

Correlations		mencatat pengeluaran	membandingkan harga	menyisihkan uang	menggunakan anggaran	membayar utang	membuat tujuan keuangan	mencapai tujuan keuangan	mendiskusikan pengelolaan uang dengan keluarga	memiliki minat terhadap investasi.	Total
Indikator 1	Pearson Correlation	1	.496**	.544**	.374**	.337**	.558**	.583**	.531**	.205*	.758**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.040	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Indikator 2	Pearson Correlation	.496**	1	.602**	.420**	.338**	.566**	.549**	.473**	.163	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.105	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Indikator 3	Pearson Correlation	.544**	.602**	1	.466**	.215*	.564**	.586**	.572**	.207*	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.031	.000	.000	.000	.039	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Indikator 4	Pearson Correlation	.374**	.420**	.466**	1	.311**	.528**	.326**	.335**	.143	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.000	.001	.001	.155	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Indikator 5	Pearson Correlation	.337**	.338**	.215*	.311**	1	.499**	.445**	.244*	.277**	.563**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.031	.002		.000	.000	.014	.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Indikator 6	Pearson Correlation	.558**	.566**	.564**	.528**	.499**	1	.764**	.434**	.415**	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Indikator 7	Pearson Correlation	.583**	.549**	.586**	.326**	.445**	.764**	1	.403**	.284**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Indikator 8	Pearson Correlation	.531**	.473**	.572**	.335**	.244*	.434**	.403**	1	.204*	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.014	.000	.000		.042	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Indikator 9	Pearson Correlation	.205*	.163	.207*	.143	.277**	.415**	.284**	.204*	1	.319**
	Sig. (2-tailed)	.040	.105	.039	.155	.005	.000	.004	.042		.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.758**	.763**	.781**	.663**	.563**	.833**	.780**	.697**	.319**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4. Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Gender responden	Equal variances assumed	16.302	.000	-4.350	98	.000	-4.54000	1.04372	-6.61122	-2.46878
	Equal variances not assumed			-4.350	75.859	.000	-4.54000	1.04372	-6.61881	-2.46119

Dasar pengambilan keputusan atau hipotesis:
H0: Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pengelolaan keuangan pada perempuan dan laki-laki.
H1: Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengelolaan keuangan pada perempuan dan laki-laki.